



**Validasi instrumen *sport orientation questionnaire* untuk siswa
Sekolah Menengah Kejuruan Sederajat**

***Validation of the sport orientation questionnaire instrument for
Vocational High School equivalent students***

Agi Ginanjar¹

¹*Program studi PJKR, STKIP Nahdlatul Ulama, Indramayu, Indonesia*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk memvalidasi Sport Orientation Questionnaire (SOQ) pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sederajat. Metode penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif. Partisipan menggunakan 125 siswa SMK (95 laki-laki dan 30 perempuan). Teknik analisis data dengan menggunakan analisis faktor konfirmatori. Hasil penelitian menyatakan bahwa SOQ diindikasikan diterima sehingga model persamaan struktural adalah baik dengan sebanyak 16 item yang digunakan. Sehingga sebisa mungkin untuk mengukur orientasi olahraga siswa SMK sederajat agar mengetahui orientasi olahraga siswa dapat menggunakan SOQ dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang menggunakan kompetisi sebagai strategi pembelajarannya.

Kata kunci: Validasi, orientasi olahraga, Sekolah Menengah Kejuruan.

Abstract

The purpose of this study is to validate the Sport Orientation Questionnaire (SOQ) in Vocational High School students or equivalent. The research method uses descriptive research methods. Participants used 125 Vocational High School students (95 boys and 30 girls). Data analysis techniques using confirmatory factor analysis. The results of the study stated that SOQ is indicated to be accepted so that the structural equation model is good. With 16 items used. So that as much as possible to measure the sports orientation of vocational high school students equivalent so that they know the sports orientation of students can use SOQ in the physical education learning process that uses competition as a learning strategy.

Keywords: Validasi, orientasi olahraga, Sekolah Menengah Kejuruan.

PENDAHULUAN

Ketika pembelajaran jasmani mengaku untuk mempromosikan belajar siswa di domain kognitif, psikomotor, dan afektif, penggunaan kegiatan kompetitif sebagai pengalaman belajar dipertanyakan (Brown & Grineski, 1992). Sadar atau tidak sadar setiap anak akan menampilkan performa terbaiknya untuk bersaing mendapatkan hasil yang terbaik (Ginanjar, 2019; Ginanjar, Suherman, Juliantine, & Hidayat, 2018).

Kegiatan kompetitif dalam pendidikan jasmani telah ditinggalkan sejak lama, padahal kegiatan kompetitif dengan adanya kompetisi dapat meningkatkan sportivitas,

perkembangan moral, motivasi yang berguna bagi siswa dalam membangun kepercayaan diri siswa untuk bersiap menghadapi “dunia nyata” (Greendorfer, 1987; Kohn, 1986).

Persaingan dapat menghambat pembelajaran dan memberikan sifat negatif (seperti: kecurangan dan kekerasan) (Brown & Grineski, 1992). Siswa yang mengalami kegagalan dalam persaingan mengalami penurunan harga diri dan kepercayaan diri (Campbell, 1974; Fait & Billing, 1974; Greendorfer, 1987; Kohn, 1986). Sehingga mengalami penurunan motivasi dalam pembelajaran (Campbell, 1974; Fait & Billing, 1974). Dalam pendidikan jasmani kegiatan kompetisi dapat dikatakan “zero sum” dimana ada pemenang dan pecundang, ada tim pemenang dan ada tim pecundang (Brown & Grineski, 1992).

Pemenang kompetisi memungkinkan akan mendapatkan peningkatan harga diri yang akan memberikan motivasi dalam kegiatan kompetisi selanjutnya (Fait & Billing, 1974). Kemudian, kompetisi akan meningkatkan sportivitas, perkembangan moral, motivasi dalam menghadapi “dunia nyata” sehingga siswa memilih kegiatan kompetisi untuk membangun kepercayaan diri (Greendorfer, 1987; Kohn, 1986).

Dari pandangan negatif maupun positif tersebut, maka diperlukan sebuah alat ukur untuk mengetahui orientasi olahraga siswa dalam mengikuti kegiatan kompetitif. Ini berkaitan dengan olahraga kompetitif semakin dilihat sebagai elemen penting sehingga menimbulkan pertanyaan serius tentang validitas olahraga kompetitif (Almond, 2014). Oleh karena itu, nilai olahraga kompetitif di sekolah diperlukan (Almond, 2014).

Dalam pengukuran orientasi olahraga terdiri dari berbagai konstruksi. Gill & Deeter (1988) menyatakan bahwa nilai konstruksi khusus olahraga dan kesesuaian ukuran pencapaian pencapaian multidimensi, sehingga Gill & Deeter (1988) mengembangkan *Sport Orientation Questionnaire* (SOQ). SOQ telah digunakan secara luas dalam berbagai penelitian yang digunakan untuk pengukuran orientasi olahraga atlet (Almond, 2014; Farshad et al., 2013; Gill, Dzewaltowski, & Deeter, 1988; Gill, Williams, Dowd, Beaudoin, & Martin, 1996; Manouchehri & Tojari, 2013; Petróczi, 2007; Skordilis et al., 2001). Kemudian, SOQ pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Ginanjari, Suherman, Juliantine, & Hidayat, 2019), dan SOQ pada Mahasiswa jurusan olahraga (Ginanjari, 2019).

Dari hasil berbagai penelitian bahwa SOQ telah digunakan dan divalidasi pada atlet, siswa SMP, dan mahasiswa. Sedangkan validasi pada Siswa Menengah Atas (SMA)/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan sederajat belum ada yang memvalidasi SOQ tersebut. Maka, diperlukan validasi SOQ dalam pembelajaran pendidikan jasmani

siswa SMK/A sederajat. Maka, tujuan dari penelitian ini untuk memvalidasi SOQ pada siswa SMK sederajat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Partisipan terdiri dari siswa SMK sebanyak 125 siswa SMK (95 laki-laki dan 30 perempuan). SOQ berdasarkan hasil karya Gill & Deeter (1988) terlebih dahulu diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dengan menggunakan bantuan ahli yang berasal dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. Hasil terjemahan kemudian divalidasi kembali terkait dengan kesesuaian bahasa kepada tiga orang *judgement* yang berasal dari guru bahasa Inggris dengan masa kerja lebih dari 15 tahun. Dalam kesesuaian bahasa dalam konstruksi SOQ terdiri dari tiga subskala: 1) *competitiveness* (daya saing) terdiri dari 13 item; 2) *winning orientation* (orientasi kemenangan) terdiri dari 6 item; dan 3) *goal orientation* (orientasi tujuan) terdiri dari 6 item untuk setiap item soal dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Kesesuaian Bahasa SOQ

Subskala	Original Item (Bahasa Inggris)	Terjemahan Item (Bahasa Indonesia)	Tipe
Competitiveness (Daya Saing)	<i>I am a determined competitor.</i>	Saya adalah pesaing yang tangguh.	COM 1
	<i>I am a competitive person.</i>	Saya seorang pesaing.	COM 2
	<i>I try my hardest to win.</i>	Saya berusaha sekuat tenaga untuk menang.	COM 3
	<i>I look forward to competing.</i>	Saya selalu menantikan persaingan.	COM 4
	<i>I enjoy competing against others.</i>	Saya suka bersaing dengan orang lain.	COM 5
	<i>I thrive on competition.</i>	Saya berkembang melalui persaingan.	COM 6
	<i>My goal is to be the best athlete possible.</i>	Cita-cita saya adalah menjadi atlet terbaik.	COM 7
	<i>I want to be successful in sport.</i>	Saya ingin sukses dalam olahraga.	COM 8
	<i>I work hard to be successful in sports.</i>	Saya bekerja keras untuk sukses dalam olahraga.	COM 9
	<i>The best test of my ability is competing against others.</i>	Cara menguji kemampuan saya adalah bersaing dengan orang lain.	COM 10
	<i>I look forward to the opportunity to test my skills in competition.</i>	Saya menantikan kesempatan untuk menguji kemampuan saya dalam berkompetisi.	COM 11
	<i>I perform my best when I am competing against an</i>	Saya melakukan yang terbaik saat berkompetisi melawan	COM 12

	<i>opponent.</i>	lawan.	
	<i>I want to be the very best every time I compete.</i>	Saya ingin menjadi yang terbaik setiap kali saya berkompetisi.	COM 13
Winning Orientation (Orientasi Kemenangan)	<i>Winning is important.</i>	Kemenangan itu penting.	WIN 1
	<i>Scoring more points that my opponent is very important to me.</i>	Penting bagi saya untuk mencetak poin lebih banyak dari lawan.	WIN 2
	<i>I hate to lose.</i>	Saya tidak suka kekalahan.	WIN 3
	<i>The only time I am satisfied when I win.</i>	Saya baru akan merasa puas jika saya menang.	WIN 4
	<i>Losing upsets me.</i>	Kekalahan membuatku kesal.	WIN 5
	<i>I have the most fun when I win.</i>	Saya sangat senang ketika menang.	WIN 6
(Orientasi Tujuan)	<i>I set goals for myself when I compete.</i>	Saya menetapkan tujuan pribadi ketika saya berkompetisi.	GOAL 1
	<i>I am most competitive when I try to achieve personal goals.</i>	Saya senang bersaing dalam mencapai tujuan pribadi saya.	GOAL 2
	<i>I try hardest when I have a specific goal.</i>	Saya berusaha sekuat tenaga bila mempunyai tujuan tertentu.	GOAL 3
	<i>Performing to the best of my ability is very important to me.</i>	Penting bagi saya untuk tampil semampu saya.	GOAL 4
	<i>Reaching personal performance goals is very important to me.</i>	Penting bagi saya untuk mencapai tujuan kinerja pribadi.	GOAL 5
	<i>The best way to determine my ability is to set a goal and try to reach it.</i>	Cara terbaik untuk menentukan kemampuan saya adalah menetapkan tujuan dan mencoba mencapainya.	GOAL 6

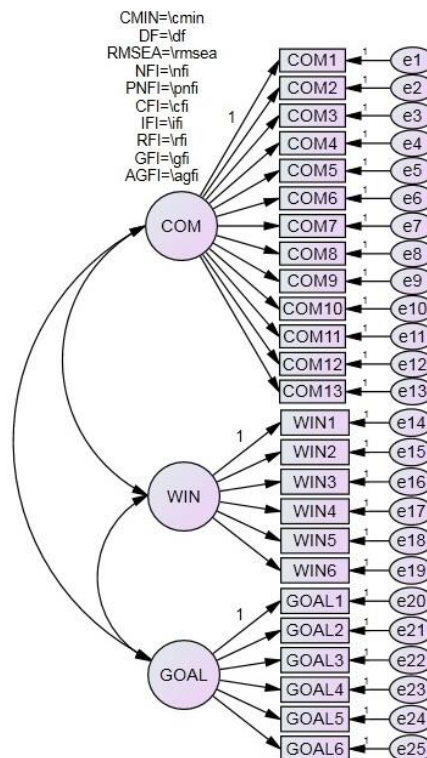
Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis faktor konfirmatori untuk menguji validitas SOQ berkaitan dengan sifat dan konstruk yang disesuaikan dengan model pengukuran berdasarkan hasil penelitian validitas SOQ yang telah banyak dipergunakan dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Amos 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang telah diperoleh dari 125 siswa (95 laki-laki dan 30 perempuan). Sebelum melakukan analisis peneliti terlebih dahulu membuat model persamaan struktural yang akan digunakan dengan analisis faktor konfirmatori dan menetapkan hipotesis merujuk pendapat Garson yang merekomendasikan untuk hanya melaporkan CMIN, RMSEA, salah satu dari baseline fit (CFI, IFI, NFI, RFI, TLI), salah satu dari parsimony fit (PNFI, PCFI) dan salah satu dari information theory (AIC, BIC, CAIC,

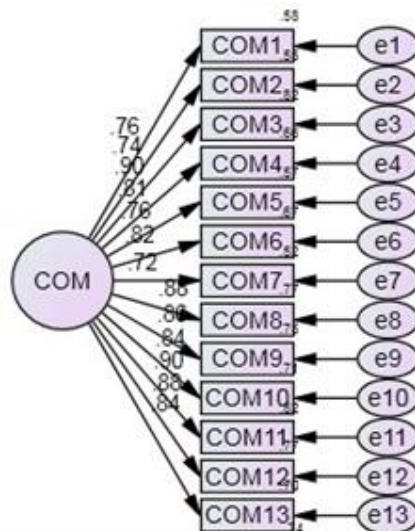
BCC, ECVI, MECVI) (Latan, 2013).

Berdasarkan kepada kebutuhan penelitian dan berkaitan dengan hasil penelitian terdahulu peneliti akan melaporkan CMIN, RMSEA, GFI pada *Absolute Fit Indices*. AGFI, NFI, CFI, IFI, RFI pada *Incremental Fit Indices*. PNFI pada *Persimonious Fit Indices*. Untuk bentuk model persamaan struktural dengan pendekatan analisis faktor konfirmatori yang akan digunakan dapat dilihat pada Gambar 1.



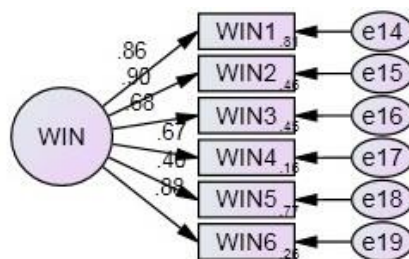
Gambar 1
Model Persamaan Struktural SOQ

Untuk menguji apakah konstruk laten unidimensional atau apakah indikator-indikator pengukuran konstruk valid. Pertama, yang harus dilihat apakah indikator tersebut signifikan secara statistik. Langkah kedua dilihat nilai *convergent validity* atau nilai *loading factor* masing-masing indikator. Beberapa peneliti menggunakan kriteria nilai *convergent validity* 0.70 yang dianggap memiliki validitas yang baik untuk peneliti yang sudah mapan. Sedangkan *convergent validity* 0.50-0.60 masih dapat diterima untuk penelitian tahap awal (Ghozali, 2008). Pada subskala *competitiveness* (daya saing) pada Gambar 2 seluruh nilai indikator memiliki *loading factor* > 0,50. Oleh karena itu seluruh indikator dapat dilanjutkan untuk analisis selanjutnya.



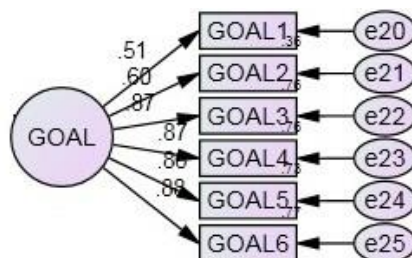
Gambar 2
Convergent Validity Subskala Competitiveness (Daya Saing)

Pada subskala *winning orientation* (orientasi kemenangan) pada Gambar 3 nilai *loading factor* WIN5 – e18 < 0.50. Oleh karena itu indikator tersebut harus dibuang pada analisis selanjutnya.



Gambar 3
Convergent Validity Subskala Winning Orientation (Orientasi Kemenangan)

Pada subskala *goal orientation* (orientasi tujuan) pada Gambar 4 seluruh nilai indikator memiliki *loading factor* > 0,50. Oleh karena itu seluruh indikator dapat dilanjutkan untuk analisis selanjutnya.



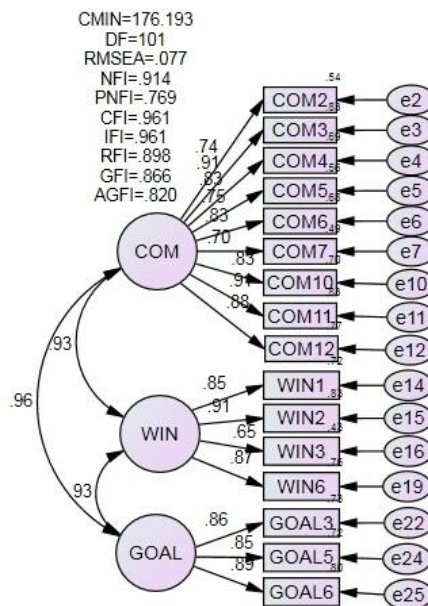
Gambar 4
Convergent Validity Subskala Goal Orientation (Orientasi Tujuan)

Dari hasil analisis yang telah dilakukan ternyata model persamaan struktural terdapat kesalahan spesifikasi model sehingga perlu dianalisis kembali dengan menggunakan *modification index*. Amos memberikan dua jenis informasi yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya kesalahan spesifikasi model yaitu nilai *standardized residual* dan *modification index* (Ghozali, 2008). Dari hasil analisis yang didapat masih banyak terdapat adanya *cross loading* dan dari hasil yang didapat yaitu konstruk COM1–e1, COM8–e8, COM9–e9, COM13–e13, WIN4–e17, WIN5–e18, GOAL1–e20, GOAL2–e21, dan GOAL4–e23. Sehingga dapat disimpulkan tidak valid karena tidak unidimensional dan harus dibuang dari analisis. Adanya *cross loading* yang berarti indikator tidak mengukur konstruk laten, Jadi indikator ini dapat disimpulkan tidak valid karena tidak unidimensional dan harus didrop dari analisis (Ghozali, 2008).

Hasil yang diperoleh dari model persamaan struktural setelah dilakukan analisis *modification index* didapat nilai CMIN = 176.193 dan DF = 101 dengan CMIN/DF = $1.744 < 2$. RMSEA = 0.076 diantara 0.05 – 0.08 dengan nilai NFI, PNFI, CFI, IFI, RFI, GFI, AGFI dengan masing-masing nilai 0.914, 0.769, 0.961, 0.961, 0.898, 0.866, dan 0.820 yang diindikasikan diterima sehingga model persamaan struktural adalah baik. Untuk rekapitulasi nilai model persamaan struktural dapat dilihat pada Tabel 2. Sedangkan untuk gambar hasil akhir model persamaan struktural dapat dilihat pada Gambar 5.

Tabel 2
Hasil Penelitian

Identifikasi Model	Nilai
<i>Normed Fit Index (NFI)</i>	0.920
<i>Parsimony Normed Fit Index (PNFI)</i>	0.784
<i>Comparative Fit Index (CFI)</i>	0.961
<i>Incremental Fit Index (IFI)</i>	0.962
<i>Relative Fit Index (RFI)</i>	0.906
<i>Goodness of Fit Index (GFI)</i>	0.858
<i>Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)</i>	0.813



Gambar 5

Hasil Model Persamaan Struktural SOQ

Setelah mengetahui model persamaan struktural adalah baik. Langkah selanjutnya menganalisis validitas konstruk. Ada empat ukuran validitas konstruk yaitu *covergent validity*, *variance extracted*, *reliability* dan *discriminant validity* (Ghozali, 2008).

Nilai *covergent validity* pada seluruh konstruk hampir seluruhnya memiliki *loading factor* > 0,70, kecuali WIN 3 – e16 sekitar 0,40 – 0,60 yang masih dapat digunakan lihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Nilai Covergent Validity

	<i>loading factor</i>
COM 2	0,74
COM 3	0,91
COM 4	0,83
COM 5	0,75
COM 6	0,83
COM 7	0,70
COM 10	0,83
COM 11	0,91
COM 12	0,88
WIN 1	0,85
WIN 2	0,91
WIN 3	0,65
WIN 6	0,87
GOAL 3	0,86
GOAL 5	0,85
GOAL 6	0,89

Nilai *variance extracted* (AVE) antar item merupakan ringkasan *covergent* indikator, hasil analisis seluruh konstruk laten memenuhi kriteria $AVE > 0.50$. Untuk

variance extracted dihitung dengan rumus $AVE = \frac{\sum_{i=1}^n \lambda_i^2}{\sum_{i=1}^n \lambda_i^2 + \sum_{i=1}^n Var(\varepsilon_i)}$ (Ghozali, 2008) yang dapat di lihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Nilai Variance Extracted

Konstruk Laten	Nilai
COM	0,68
WIN	0,68
GOAL	0,75

Nilai *construct reliability* (CR) untuk menilai apakah indikator-indikator dapat menggambarkan konstruk. CR merupakan salah satu *covergent validity*, hasil analisis semua konstruk memiliki konstruk laten reliabilitas tinggi $CR > 0.70$. Untuk *construct*

reliability dihitung dengan rumus $CR = \frac{[\sum_{i=1}^n \lambda_i]^2}{[\sum_{i=1}^n \lambda_i]^2 + [\sum_{i=1}^n \delta_i]}$ (Ghozali, 2008) yang dapat di lihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Nilai Construct Reliability

Konstruk Laten	Nilai
COM	0,95
WIN	0,89
GOAL	0,90

Nilai *discriminant validity* mengukur sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lainnya yang dihitung dengan rumus $\sqrt{AVE}$ (Ghozali, 2008). Hasil analisis seluruh konstruk memiliki nilai *loading factor* $> 0,70$ sehingga memiliki nilai *covergent validity* yang baik. Hasil analisis dapat di lihat pada Tabel 6.

Tabel 6
Nilai Discriminant Validity

	COM	WIN	GOAL
COM	0,82		
WIN	0,93	0,83	
GOAL	0,96	0,93	0,87

KESIMPULAN

Berdasarkan kepada hasil penelitian yang didapat menyatakan bahwa SOQ yang dianalisis dengan menggunakan analisis faktor konfirmatori yang diindikasikan diterima sehingga model persamaan struktural adalah baik dengan sebanyak 16 item yang digunakan. Subskala competitiveness (daya saing) terdiri dari 9 item, winning orientation (orientasi kemenangan) terdiri dari 4 item, dan goal orientation (orientasi tujuan) terdiri dari 3 item. Oleh karena itu untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani yang menggunakan kompetisi atau bersifat kompetitif pada tingkat SMK atau sederajat agar dapat menggunakan SOQ ini untuk mengetahui orientasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Almond, L. (2014). Does competitive sport have educational validity in physical education? *Science & Sports*, 29, S51. <https://doi.org/10.1016/j.scispo.2014.08.102>
- Brown, L., & Grineski, S. (1992). Competition in Physical Education: An Educational Contradiction? *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 63(1), 17–77. <https://doi.org/10.1080/07303084.1992.10604080>
- Campbell, D. N. (1974). On Being Number One: Competition in Education. *Phi Delta Kappan*, 56(2), 143–146.
- Fait, H., & Billing, J. (1974). *Reassessment of the value of competition*. In G. McGlyn (Ed.). *Issues in physical education and sports*.
- Farshad, T., Jasem, M., & Mohammad, M. (2013). Validation of an Instrument for Measuring Athletes ' Sport Orientation in Iranian Martial Artists Community. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 18(6), 738–743. <https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2013.18.6.75140>
- Ghozali, I. (2008). *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Dengan AMOS Program 16.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gill, D. L., & Deeter, T. E. (1988). Development of the sport orientation questionnaire. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 59(3), 191–202. <https://doi.org/10.1080/02701367.1988.10605504>
- Gill, D. L., Dzewaltowski, D. a, & Deeter, T. E. (1988). The relationship of competitiveness and achievement orientation to participation in sport and nonsport activities. *Journal of Sport Exercise Psychology*, 10(3), 139–150. <https://doi.org/10.1123/jsep.10.2.139>
- Gill, D. L., Williams, L., Dowd, D. A., Beaudoin, C. M., & Martin, J. J. (1996).

- Competitive orientations and motives of adult sport and exercise participants. *Journal of Sport Behavior*, 19, 07–318.
- Ginanjar, A. (2019). Validasi Instrumen Sport Orientation Questionnaire Untuk Mahasiswa. *Jurnal Keolahragaan*, 5(2), 20–29.
- Ginanjar, A., Suherman, A., Juliantine, T., & Hidayat, Y. (2018). Competitive in Physical Education Using Sports Education Model. *3rd International Conference on Sports Science, Health and Physical Education*. Bandung: FPOK UPI Bandung.
- Ginanjar, A., Suherman, A., Juliantine, T., & Hidayat, Y. (2019). Sports Orientation during Learning Team or Individual Sports using A Sport Education Model. *Cakrawala Pendidikan*, 38(2), 377–386. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i2.24021>
- Greendorfer, S. L. (1987). Psycho-Social Correlates of Organized Physical Activity. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 58(7), 59–64. <https://doi.org/10.1080/07303084.1987.10609604>
- Kohn, A. (1986). *No Contest: The Case Against Competition*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Latan, H. (2013). *Model Persamaan Struktural Teori Dan Implementasi AMOS 21.0*. Bandung: Alfabeta.
- Manouchehri, J., & Tojari, F. (2013). Examining the conceptual model: Relationships between sport orientation, doping attitude and doping behavior in Iranian elite martial artists. *European Journal of Experimental Biology*, 3(2), 175–182.
- Petróczi, A. (2007). Attitudes and doping: a structural equation analysis of the relationship between athletes' attitudes, sport orientation and doping behaviour. *Substance Abuse Treatment Prevention and Policy*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/1747-597X-2-Received>
- Skordilis, E. K., Koutsouki, D., Asonitou, K., Evans, E., Jensen, B., & Wall, K. (2001). Sport orientations and goal perspectives of wheelchair athletes. *Adapted Physical Activity Quarterly*, 18(3), 304–315. <https://doi.org/10.1123/apaq.18.3.304>